

**PENGARUH PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS INDRAPRATA PGRI**

HASBULLAH
hasbule@gmail.com

EVA YUNI RAHMAWATI
everez29@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA
Univeristas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode belajar hypnoteaching terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa program study pendidikan matematika. Eksperimen dilakukan pada sampel yang terdiri dari 90 mahasiswa pada program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian perlakuan metode belajar *hypnoteaching* dan dengan melaksanakan *pre test* dan *post test* motivasi belajar mahasiswa. Analisa data penelitian menggunakan uji-t data berpasangan dengan bantuan program SPSS Versi 16.00. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI.

Kata kunci : metode belajar, *hypnoteaching*, motivasi belajar, bahasa inggris.

Abstract. The aim of the study was to determine the effect of hypnoteaching learning methods on students' motivation in learning English at mathematics department. Experiment was conducted on a sample of 90 students at mathematics department in UNINDRA PGRI. Data collection was performed by administering treatment hypnoteaching learning methods and by implementing pratest and post test students' learning motivation. Analysis of research data using unpaired t-test Data invitation SPSS Version 16. The finding suggest that there are significant effects of hypnoteaching methods on students' motivation to learn English at mathematics department in UNINDRA PGRI.

Keywords: learning methods, hypnoteaching, motivation to learn, english.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep utama dalam pendidikan, yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar berkaitan dengan pembelajar dan pembelajaran berkaitan dengan pemelajar. Pemelajar sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menunjang kebijakan yang dicanangkan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Universitas merupakan salah satu tempat kegiatan proses belajar mengajar antara pemelajar dengan pembelajar yang salah satu tujuannya adalah mengembangkan motivasi belajar baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan, motivasi yang tinggi mendorong pembelajar untuk lebih berprestasi.

Motivasi sebagai salah satu faktor yang berasal dari diri pembelajar (intrinsik) mempunyai peran yang penting karena dapat mempengaruhi proses belajar dan

keberhasilan dalam belajar. Motivasi yang berasal dari luar dirinya dinamakan motivasi ekstrinsik, merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan seseorang bisa menjadi sangat bersemangat, karena adanya seseorang yang istimewa telah mampu membuatnya begitu antusias dalam belajar ataupun bekerja. Apabila pembelajar mempunyai motivasi positif ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, bekerja keras sampai tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi matematika UNINDRA terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak mengoptimalkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Rata-rata mahasiswa di awal proses pembelajaran memiliki motivasi yang tinggi tetapi di akhir-akhir proses pembelajaran motivasi mahasiswa menjadi lemah. Oleh karena itu dibutuhkan hal-hal yang inovatif untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Banyak faktor penyebab lemahnya motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode mengajar yang monoton. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode *hypnoteaching*. Sebagaimana dikemukakan Nurcahyo dalam Hajar (2011:75), secara harfiah, *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi, yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. *Hypnosis* dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang tepat. Prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman kini *hypnosis* mulai diterapkan pada banyak bidang kehidupan. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang kesehatan, bidang psikologi, bidang hiburan, serta bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan *hipnosis* lebih dikenal dengan *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan metode baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh guru untuk jangka waktu yang lama.

Menurut Hakim (2010:143), teknik-teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching* adalah memotivasi siswa untuk tetap bersemangat di setiap mata pelajaran. Teknik ini bisa dilakukan dengan tidak memberatkan dan menyulitkan siswa di setiap sesi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mahasiswa universitas indraprasta PGRI Jakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003:62). Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007:78).

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000). Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004:88) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004:94).

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007:101), yaitu: a) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, di mana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian. b) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol. Misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu: 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka. 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Metode Hypnoteaching

Sebagaimana dikemukakan Nurcahyo dalam (Hajar, 2011:75), secara harfiah, hypnoteaching berasal dari kata hypnosis dan teaching. Dari sini, kemudian bisa diartikan bahwa hypnoteaching adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.

Hakim (2010:12) menambahkan bahwa hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang baik. Teknik menuju kondisi hipnosis sebenarnya telah digunakan oleh pengajar-pengajar handal guna memudahkan

murid untuk memahami dan mencerna setiap materi pembelajaran. Hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan siswa bereksresi dan berimajinasi. Secara garis besar ciri-ciri hypnosis yang digunakan oleh para ahli dan dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar menurut Hakim (2010:15) :

a. Perhatian yang terfokus/fokus tunggal

Kondisi fokus saat belajar sebenarnya kondisi yang dibutuhkan oleh setiap orang agar pikiran tidak bercabang. Teknik hypnosis mengarahkan subjeknya untuk bisa memusatkan diri terhadap hal tertentu.

b. Relaksasi kondisi fisik

Relaksasi memegang peran yang penting, karena menyiapkan kondisi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran.

c. Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh pancaindra.

Cara ini bisa dilakukan dengan merangsang semua pancaindra siswa. Dukungan dari kelima pancaindra dapat membantu siswa dalam menyerap informasi dan menyimpannya dalam pikiran bawah sadar. Sebagai contoh saat ingin menceritakan tentang bagaimana proses pencernaan makanan di dalam tubuh manusia, perlu dijelaskan kepada siswa gambaran-gambaran organ tubuh yang terlibat dalam proses pencernaan makanan. Jabarkan manfaat yang akan mereka dapat ketika mereka memahami proses pencernaan.

d. Pengendalian reflek dan aktivitas fisik.

Hal ini digunakan untuk menyesuaikan gaya pengajar dengan modalitas gaya belajar anak yang bermacam-macam seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini dilakukan guru dengan cara mengkombinasikan gaya belajar siswa. Saat mengajar guru dapat memadukan kata-kata yang menarik dengan gerakan-gerakan ekspresif yang menggambarkan tentang materi yang sedang dijelaskan guru.

e. Respon siswa sebagai pengaruh pascahypnosis.

Hasil yang dirasakan dalam sebuah proses hypnosis adalah bagaimana pengaruh sugesti yang diberikan berdampak pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa setelah dihypnosis. Dengan kata lain respon yang dimaksud adalah siswa memahami tujuan dari belajar mereka setelah selesai pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya langkah-langkah *hypnoteaching* menurut Hajar (2011:100) adalah sebagai berikut :

a. Niat dan Motivasi Guru sebelum mengajar.

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk bersusah payah dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang dimaksud adalah kemauan keras pada diri guru untuk memberikan pelajaran yang berkualitas dan mampu memperbaiki kualitas belajar siswa. Niat guru sebelum mengajar dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mempersiapkan dan menguasai metode pembelajaran ataupun materi pembelajaran.

b. Pacing.

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, dalam hal ini adalah siswa. Dalam (Hakim, 2010:49) dengan menggunakan alat EEG (*electro encephalo graph*) gelombang pikiran terbagi menjadi empat kategori yaitu gelombang otak Beta, gelombang otak Alfa, gelombang otak Theta, dan gelombang otak Delta. Gelombang otak Beta adalah kondisi saat seseorang sadar

sepenuhnya yaitu ketika seseorang beraktivitas dengan fokus lebih dari satu hal. Gelombang otak Alfa adalah kondisi seseorang benar-benar dalam kondisi relaks dan fokus. Kondisi inilah yang dimaksud dengan kondisi hypnosis, yaitu saat seseorang mudah menyerap informasi secara maksimal tanpa adanya pikiran-pikiran lain yang mengganggu. Gelombang otak Theta adalah kondisi seseorang berada dalam kondisi setengah tertidur atau disebut kondisi meditatif. Gelombang otak Delta adalah kondisi seseorang dalam keadaan tidur pulas atau bisa dikatakan telah memasuki kondisi tidak sadarkan diri. (Hakim, 2010:50) Pacing bertujuan membangun kedekatan guru dengan siswa.

c. Leading.

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses pacing di lakukan. Setelah melakukan pacing, para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada mereka, akan dilakukan dengan suka rela dan bahagia. Sehingga sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar mereka akan menangkap materi pelajaran dengan mudah.

Pada tahapan ini guru dapat memimpin siswa untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Selain itu guru bisa memimpin siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

d. Menggunakan kata – kata positif saat mengajar.

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan pacing dan leading. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

e. Memberikan pujian kepada siswa.

Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Pemberian pujian bisa dilakukan ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Berikan pujian sekecil apapun bentuk prestasinya, termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya.

f. Modeling.

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi kunci metode hypnoteaching. Setelah siswa merasa nyaman dengan guru maka diperlukam kepercayaan (*trust*) siswa kepada guru dengan perilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan ajaran guru. Guru harus menjadi figur yang dipercaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di program study pendidikan matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari Agustus – Oktober tahun 2014. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan “*Separate Sample Pretest-Postest*”(Notoatmodjo, 2005).

Kelompok	Pratest	Treatment	Postest
Exsperimen	Y ₁	X	Y ₂

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

Y_1 : Pengukuran motivasi belajar sebelum perlakuan

Y_2 : Pengukuran motivasi belajar setelah perlakuan

X : Pemberian perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode belajar hypnoteaching terhadap motivasi belajar mahasiswa dilakukan uji-t data berpasangan. Hasil disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji t Data Berpasangan Motivasi Belajar Mahasiswa

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pratest - postest	13.700	6.829	.720	15.130	12.270	19.031	89	.000

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan nilai t hitung = 19,031, sementara harga t -tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 1,697. Jika dibandingkan, terlihat bahwa harga t -hitung lebih besar dari harga t -tabel pada taraf signifikansi 5%, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak. Begitu juga terlihat bahwa $sign.$ sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa Metode belajar *hypnoteaching* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar *hypnoteaching* dengan skor rata-rata (86,63) lebih tinggi daripada skor motivasi belajar mahasiswa sebelum diberi perlakuan metode belajar *hypnoteaching* yaitu (72,93). Hal ini diperkuat juga dengan analisis statistik dengan SPSS 16 yang menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 19,031$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,697$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar *hypnoteaching*.

Dari berbagai teori pada bab II, Sebagaimana dikemukakan Nurcahyo dalam Hajar (2011) dan Hakim (2010) bahwa *hypnoteaching* dengan mengoptimalkan seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti kepada mahasiswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran. Di sisi lain kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang mampu mengubah seseorang dari hal motivasi belajar yang rendah ke motivasi belajar yang lebih baik.

Lebih jauh Hakim (2010) mengatakan bahwa dengan *hypnoteching* memudahkan untuk memahami dan mencerna setiap materi pembelajaran karena hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar, baik yang dilakukan dalam kelas

maupun luar kelas. Hal ini dilakukan dengan sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus teringat dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya, mahasiswa dapat berekspresi dan berimajinasi dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajarnya, baik motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

Dengan metode belajar *hypnoteaching* dapat memberikan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku pada mahasiswa. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Pintrich, 2003, Santrock, 2007, Brophy 2004). mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode belajar *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Artinya motivasi belajar mahasiswa terdapat peningkatan setelah pembelajaran dengan metode belajar *hypnoteaching*.

Saran

Diakhir penulisan artikel ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi khalayak banyak, yaitu : 1) Kepada Pimpinan Universitas sebagai leader keberhasilan institusional Universitas, hendaknya memperhatikan secara serius tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap dosen dalam rangka menjaga kualitas pendidikan yang berbasis pada mutu pengajaran dosen. 2) Kepada seluruh dosen, untuk selalu berusaha mencari, membuat, ataupun mensiasati strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan pola interaktif yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan salah satunya menggunakan metode *hypnoteaching*.

TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI yang telah membiayai penelitian ini, Budi Mulyono MPd, kepala pusat penelitian MIPA Universitas Indraprasta PGRI, Dr. Supardi U.S. MM., M.Pd, Dekan FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI, Tatan Zenal M., MPd, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Brophy, Jere 2004. **Motivating Students to Learning**. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hajar, Ibnu. 2011. **Hypnoteaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi**. Jogjakarta: Diva Press.
- Hakim, Andri. 2010. **Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar**. Jakarta: Visimedia.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. **Metodelogi Penelitian Kesehatan**, Edisi. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pintrich, Paul R 2003. **Motivation and Classroom Learning**. New Jersey: JohnWiley & Sons, Inc.
- Santrock, John W 2007. **Psikologi Pendidikan** Edisi Kedua. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Sardiman, A.M 2000. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. **Metodologi Penelitian**. Bandung: Alfabeta.